

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SINERGI GURU DAN BUDAYA
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

Fajar Sri Utami¹, Hana Fatimah², Darsinah³, Murfiah Dewi Wulandari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat e-mail : 1q200250013@student.ums.ac.id,

2q200250021@student.ums.ac.id, 3dar180@ums.ac.id, 4mdw278@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the formation of student discipline through synergy between teachers and school culture at MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an. Discipline education is an important aspect in shaping students' responsibility, independence, and work ethic from an early age. This study uses a descriptive qualitative approach with the subjects of the study being the principal and two classroom teachers who were selected purposively because they play a direct role in shaping student character. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies, then analyzed using Creswell's model, which includes data organization, overall reading, coding, theme development, and interpretation of the findings' meaning. The results of the study show that character building is carried out through three main strategies, namely (1) Habituation of worship and memorization, (2) Habituation of manners, and (3) Monitoring of behavior through the mutabaah yaumiyah book. These three strategies complement each other in fostering students' internal awareness of discipline. Teachers serve as role models in instilling the value of discipline through their daily attitudes and behavior, while the religious school culture supports the creation of an orderly, polite, and responsible environment. In addition, simple rewards such as praise, stickers, and Student of the Week pamphlets have proven effective in increasing students' motivation to maintain disciplined behavior. Thus, the synergy between teachers and school culture is a key factor in the successful formation of a disciplined character. The value of discipline is not only instilled through rules, but also through role models, positive habits, and a consistent school culture.

Keywords: Disciplined Character, Teacher, School Culture, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa melalui sinergi antara guru dan budaya sekolah di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an. Pendidikan karakter disiplin menjadi aspek penting dalam membentuk tanggung jawab, kemandirian, dan etos kerja siswa sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah dan dua guru kelas yang dipilih secara purposive karena berperan langsung dalam pembentukan karakter siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian di analisis dengan model

Cresswell yang meliputi pengorganisasian data, pembacaan keseluruhan, pengkodean, pengembangan tema, dan penafsiran makna temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu (1) Pembiasaan ibadah dan hafalan, (2) Pembiasaan adab, serta (3) Pemantauan perilaku melalui buku *mutabaah yaumiyah*. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dalam menumbuhkan kesadaran disiplin siswa secara internal. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai disiplin melalui sikap dan perilaku sehari-hari, sedangkan budaya sekolah yang religious mendukung terciptanya lingkungan yang tertib, santun, dan bertanggungjawab. Selain itu, pemberian penghargaan sederhana seperti pujian, stiker, dan pamphlet *Student of The Week* terbukti efektif meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin. Dengan demikian, sinergi antara guru dan budaya sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan pembentukan karakter disiplin. Nilai disiplin tidak hanya tertanam melalui aturan, tetapi melalui keteladanan, pembiasaan positif, dan budaya sekolah yang konsisten.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Guru, Budaya Sekolah, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan inti dari proses Pendidikan nasional yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing global. Dalam konteks tersebut, Pendidikan dasar menjadi podasi utama dalam membangun kepribadian siswa. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini adalah disiplin, karena kedisiplinan menjadi dasar bagi pembentukan tanggung jawab, kemandirian, dan etos kerja yang tinggi (Utami, 2021). Nilai disiplin tidak hanya diperlukan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga penanaman

karakter disiplin di sekolah dasar memiliki dampak jangka Panjang terhadap perkembangan moral generasi muda.

Secara konseptual, karakter disiplin dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, menaati aturan yang berlaku, serta bertindak secara konsisten sesuai norma dan komitmen yang telah disepakati (Taufik & Akip, 2021). Disiplin mencerminkan kesadaran moral individu dalam menyeimbangkan kebebasan dan tanggungjawab. Dalam dunia Pendidikan, disiplin berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang tertib, produktif, dan kondusif. Guru,

peserta didik, dan seluruh warga sekolah berkontribusi dalam membentuk pola perilaku yang berakar pada nilai kedisiplinan.

Manfaat pembentukan karakter disiplin di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang kuat. Menurut Rahmi dkk., (2025), siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi menunjukkan kemampuan mengatur waktu, memahami tata tertib, serta memiliki komitmen terhadap tanggung jawabnya sebagai pelajar. Selain itu, disiplin membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri, menghargai proses, dan berorientasi pada hasil kerja keras. Dalam jangka Panjang, karakter disiplin menjadi bekal penting dalam membentuk warga negara yang berintegritas dan produktif.

Namun, berbagai fenomena dilapangan menunjukkan bahwa penerapan disiplin di sekolah dasar belum berjalan optimal. Penelitian Hakim dkk., (2025) menemukan bahwa Sebagian besar sekolah mengalami ketidakkonsistenan antara aturan tertulis dengan implementasi di lapangan. Banyak siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah, seperti

keterlambatan datang, tidak mengenakan seragam dengan benar, serta kurangnya tanggung jawab terhadap tugas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa.

Salah satu penyebabnya adalah lemahnya sinergi antara guru dan budaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru sering kali hanya menekankan aspek akademik tanpa menanamkan nilai-nilai moral secara konsisten (Yudo Handoko, 2025). Padahal, guru berperan sebagai figur panutan yang dapat menumbuhkan disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi yang beretika. Sementara itu, budaya sekolah merupakan sistem nilai, tradisi, kebiasaan, dan symbol yang mengatur kehidupan warga sekolah (Johannes dkk., 2020). Ketika kedua elemen ini tidak berjalan searah, proses pembentukan karakter menjadi terhambat.

Budaya sekolah yang kuat dan konsisten mampu membentuk perilaku sikap tanpa harus melalui pendekatan koersif. Ramadhani dkk., (2025), menegaskan bahwa budaya sekolah yang menekankan nilai disiplin, tanggung jawab, dan

kejujuran dapat menumbuhkan kebiasaan positif dalam diri siswa. Pembiasaan seperti upacara bendera, mengantri, menjaga kebersihan, dan menghargai waktu menjadi wujud nyata dari nilai-nilai budaya sekolah yang membentuk karakter disiplin. Namun, agar budaya tersebut hidup dan berpengaruh, peran guru sebagai penggerak utama budaya sekolah sangat diperlukan.

Sinergi antara guru dan budaya sekolah bukan sekedar hubungan kerja formal, melainkan kolaborasi nilai dan praktik yang saling menguatkan. Guru berfungsi sebagai agen moral yang menanamkan nilai disiplin dalam setiap interaksi pembelajaran, sementara budaya sekolah berfungsi sebagai sistem yang memelihara konsistensi nilai tersebut di seluruh aspek kehidupan sekolah (Nasution dkk., 2025). Ketika kedua bersinergi, siswa mengalami proses internaliasi yang berkelanjutan melalui pembelajaran dan keteladanan sehari-hari.

Dalam konteks kurikulum merdeka, pembentukan karakter menjadi dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Pemerintah menekankan pentingnya nilai “mandiri” dan “kebhinekaan global”

yang sanat terkait dengan sikap disiplin (Oktavia Rahayu dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian tentang sinergi guru dan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin menjadi relevan dan strategis. Hal ini tidak hanya mendukung implementasi kebijakan nasional, tetapi juga memperkaya praktik Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Beberapa penelitian terkini yang memperkuat urgensi kajian ini Rahayu dkk., (2022) serta Lestiarini & Ningsih, (2025) menegaskan bahwa manajemen budaya sekolah memiliki peran strategis sebagai sarana pembentukan karakter siswa, terutama melalui penerapan nilai-nilai positif yang tertanam dalam kegiatan dan aturan sekolah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri & Darmawan, (2025) menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar melalui kegiatan pembiasaan yang terencana, keteladanan perilaku, serta pemberian penghargaan dan sanksi edukatif.

Meski demikian, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana guru dan budaya sekolah bersinergi secara sistematis dalam membentuk karakter

disiplin siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana sinergi antara guru dan budaya sekolah berperan dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana pembentukan karakter disiplin melalui sinergi antara guru dan budaya sekolah di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan pengalaman subjek penelitian secara alamiah sesuai dengan konteks kehidupan sekolah (Creswell & Creswell, J David, 2018). Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, selama periode Oktober 2025.

Subjek penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas, yang dipilih secara purposive karena memiliki peran langsung dalam pembinaan karakter siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kegiatan

pembiasaan disiplin di sekolah. Analisis data dilakukan mengacu pada model analisis data kualitatif menurut Creswell & Creswell, J David, (2018), yang meliputi proses mengorganisasi data, membaca keseluruhan informasi, melakukan coding, mengembangkan tema-tema utama, serta menafsirkan makna temuan dalam konteks pembentukan karakter disiplin di sekolah. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan Teknik trisnagulasi sumber dan Teknik, serta dilakukan member check kepada informan untuk memastikan kebenaran dan kesuaian hasil temuan penelitian.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana sinergi antara guru dan budaya sekolah berperan dalam membentuk karakter sisiplin siswa di sekolah dasar, baik melalui keteladanan, pembiasaan, maupun penciptaan lingkungan sekolah yang berbudaya disiplin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa

dilakukan melalui sinergi antara guru dan budaya sekolah di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta dua guru kelas, ditemukan bahwa pembentukan karakter disiplin di sekolah ini dilaksanakan melalui tiga strategi utama, yaitu pembiasaan ibadah dan hafalan, pembiasaan adab, serta pemantauan perilaku melalui buku *mutabaah yaumiyah*.

Kepala sekolah dengan inisial HF menjelaskan bahwa pembentukan karakter disiplin menjadi prioritas utama sekolah karena disiplin dianggap sebagai pondasi keberhasilan belajar dan pembentukan kepribadian siswa. HF menekankan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah bertujuan menumbuhkan keteraturan dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

"Kami ingin menanamkan karakter disiplin sejak dini melalui kegiatan yang bernilai ibadah. Setiap pagi siswa dibiasakan untuk salat dhuha, membaca doa bersama, dan menyetorkan hafalan surat pendek atau doa harian. Semua kegiatan ini tidak hanya untuk meningkatkan

hafalan, tetapi juga agar anak-anak terbiasa dengan ketertiban waktu dan tanggung jawab."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ibadah dan hafalan tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kebiasaan disiplin. Proses pembiasaan ini dilakukan secara terencana, sehingga siswa tidak hanya memahami makna ibadah, tetapi juga menanamkan sikap konsisten dan teratur dalam setiap aktivitasnya.

Guru kelas 2, PH, menambahkan bahwa selain kegiatan ibadah, sekolah juga menekankan pentingnya pembiasaan adab sebagai bentuk penerapan disiplin moral dan sosial. Menurut PH, pendidikan adab merupakan langkah awal dalam membangun perilaku disiplin yang menyeluruh. Dalam wawancara, PH menjelaskan:

"Anak-anak di kelas 2 masih sangat perlu pembiasaan adab dalam hal sederhana, seperti memberi salam, berbicara sopan, tidak berebut, dan menjaga kebersihan kelas. Kami biasakan mereka untuk antre dengan tertib dan mengerjakan tugas tepat waktu. Hal-hal kecil ini kami lakukan

terus-menerus agar menjadi kebiasaan yang melekat.”

PH juga menekankan pentingnya keteladanan guru sebagai faktor utama keberhasilan pembiasaan adab. Guru yang konsisten dalam berperilaku sopan, tertib, dan disiplin waktu akan menjadi contoh langsung yang diikuti siswa.

“Kalau guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap sopan, anak-anak akan meniru. Jadi guru harus menjadi contoh nyata sebelum mengajarkan disiplin kepada anak.”

Selain pembiasaan ibadah dan adab, guru kelas 4A, LM, menjelaskan bahwa sekolah juga menggunakan buku *mutabaah yaumiyah* sebagai alat pemantauan perilaku disiplin siswa. Buku ini berisi daftar kegiatan harian siswa, seperti salat, hafalan, kebersihan, dan sikap sopan santun, yang harus diisi secara rutin. LM menjelaskan:

“Setiap siswa memiliki buku mutabaah yaumiyah yang berisi kegiatan ibadah dan adab harian. Orang tua mencatat kegiatan anak yang sudah dilakukan dan menandatangani buku tersebut, kemudian keesokan harinya guru memeriksa dan turut menandatangani setelah melakukan pengecekan. Dari

situ kami bisa melihat sejauh mana anak-anak konsisten menjaga kedisiplinan.”

Menariknya, sekolah juga memberikan reward sebagai bentuk apresiasi bagi siswa yang berhasil mengisi buku *mutabaah* dengan sempurna dan menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten. LM menyampaikan:

“Kalau semua poin di buku mutabaah-nya sudah tercentang penuh, anak akan kami beri penghargaan. Kadang berupa pujian di depan kelas, kadang stiker bintang. Selain itu, kami juga berikan snack sederhana dan membuat pamphlet ‘Student of The Week’ bagi siswa yang berprestasi sempurna dalam pengisian buku mutabaah yaumiyah. Itu membuat anak-anak semakin semangat untuk menjaga kedisiplinan mereka setiap hari.”

Pemberian penghargaan tersebut menjadi bentuk *positive reinforcement* yang efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk berperilaku disiplin. Reward sederhana seperti pujian, snack, dan pamphlet penghargaan menjadi media yang mendorong anak untuk mempertahankan kebiasaan baik secara konsisten.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu pembiasaan ibadah dan hafalan, pembiasaan adab, serta pemantauan perilaku melalui buku *mutabaah yaumiyah*. Ketiga bentuk kegiatan tersebut bukan hanya rutinitas, tetapi strategi Pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan kesadaran disiplin dari dalam diri siswa.

Pembiasaan ibadah dan hafalan menjadi Langkah utama dalam menumbuhkan disiplin siswa. Kegiatan seperti shalat dhuha, do'a Bersama, dan hafalan Al-Qur'an melatih siswa untuk tertib dan menghargai waktu. Menurut Maulana dkk., (2025), kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat membantu anak mengembangkan sikap tanggung jawab dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai disiplin tumbuh dari kesadaran spiritual, bukan dari paksaan. Dengan demikian, pembiasaan ibadah menjadi sarana efektif untuk membentuk kedisiplinan yang bersumber dari hati dan keyakinan siswa.

Selanjutnya, pembiasaan adab menjadi cara sekolah menanamkan kedisiplinan sosial. Siswa dibiasakan untuk sopan dalam berbicara, menghormati guru, menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan kelas. Guru berperan penting sebagai teladan yang menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Wibowo & Ok, (2023) menjelaskan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa, karena anak-anak di usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh sebab itu, pembiasaan adab di sekolah ini tidak hanya mengajarkan etika, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa disiplin merupakan bagian dari akhlak yang baik.

Buku *mutabaah yaumiyah* berperan sebagai alat pemantauan dan pengingat bagi siswa agar tetap konsisten dalam berperilaku disiplin. Dalam buku tersebut, siswa mencatat kegiatan ibadah dan kebiasaan baik yang dilakukan setiap hari. Guru dan orang tua berperan dalam memeriksa serta memberikan penilaian. System ini menciptakan kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga. Sejalan dengan pendapat Feranina & Komala, (2022), kerja sama antara guru dan

orang tua sangat diperlukan agar nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Melalui buku *mutabaah*, siswa terbiasa melakukan refleksi diri dan belajar bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri.

Pemberian penghargaan seperti pujian, stiker, snack, dan pamphlet *student of the week* juga menjadi bagian penting dari upaya menumbuhkan disiplin. Penghargaan ini diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten dalam pengisian buku *mutabaah*. Magdalena, (2018) menyatakan bahwa penghargaan sederhana dapat memberikan dorongan positif bagi anak untuk mempertahankan perilaku baik. Penghargaan bukan berarti memanjakan, tetapi menjadi bentuk apresiasi yang menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk terus berbuat disiplin.

Keberhasilan pembentukan karakter disiplin di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an tidak lepas dari sinergi antara guru dan budaya sekolah. Guru menjadi pelaku utama dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembimbingan dan keteladanan.

Sementara itu, budaya sekolah yang mendukung suasana belajar yang tertib, santun, dan penuh tanggung jawab. Nuraeni & Labudasari, (2021) menjelaskan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter, karena nilai-nilai yang hidup di sekolah akan menjadi kebiasaan bersama bagi semua warganya. Ketika guru dan kepala sekolah memiliki komitmen yang sama terhadap disiplin, nilai tersebut menjadi bagian dari identitas sekolah.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin di sekolah dasar akan berhasil apabila dilakukan secara menyeluruh. Disiplin tidak hanya dibangun memalui peraturan, tetapi juga melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, pemantauan yang terarah, serta budaya sekolah yang mendukung. Upaya yang dilakukan di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an menunjukkan bahwa kedisiplinan dapat tumbuh alami apabila lingkungan sekolah mendidik dengan penuh kesadaran dan keteladanan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an dilakukan melalui proses yang terencana dan berkesinambungan, dengan menekankan sinergi antara guru dan budaya sekolah. Upaya pembentukan karakter disiplin diwujudkan melalui tiga strategi utama, yaitu pembiasaan ibadah dan hafalan, pembiasaan adab, serta pemantauan perilaku melalui buku *mutabaah yaumiyah*.

Pembiasaan ibadah dan hafalan berperan penting menumbuhkan disiplin waktu, tanggung jawab, dan konsistensi melalui kegiatan spiritual yang dilakukan setiap hari. Pembiasaan adab membentuk disiplin social melalui perilaku sopan, tertib, dan menghormati guru serta sesama teman, yang diperkuat dengan keteladanan guru sebagai model perilaku. Sedangkan buku *mutabaah yaumiyah* berfungsi sebagai alat control dan refleksi diri yang melibatkan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dalam memantau kebiasaan disiplin anak di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, pemberian penghargaan berupa pujian, stiker, snack, dan pamphlet *Student of The*

Week terbukti efektif meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin secara konsisten. Sinergi antara guru dan budaya sekolah yang religious menjadikan nilai disiplin tidak sekadar aturan, tetapi menjadi kebiasaan yang hidup dalam keseharian siswa.

Secara keseluruhan, pembentukan karakter disiplin di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh system dan peraturan, tetapi juga oleh keteladanan guru, pembiasaan positif, serta budaya sekolah yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai moral dan spiritual secara alami.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J David. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). *Sinergitas Peran Orang Tua*

- dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Hakim, N., Barokah Fasya, M., Shofiyurrohmah, A., & Ari Toteles, A. (2025). PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1622>
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 19 AMBON. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11–23. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23>
- Lestiarini, Y., & Ningsih, T. (2025). BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD NEGERI 2
- GLEMPANG. *Jurnal Ilmiah pendidikan Dasar*, 5(2), 1798–1805.
- Magdalena, M. (2018). Melatih Kepercayaan Diri Siswa dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana melalui Penguatan Puji pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 237–245. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.282>
- Maulana, I., Haris, A., & Ihwan. (2025). Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 259–269.
- Nasution, A. Z. I., Firman, F., & Nurfarhanah, N. (2025). BUDAYA SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA: KAJIAN SISTEMATIS TENTANG PENDEKATAN DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH. *Journal Binagogik*,

- 12(2), 151–160.
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1580>
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Oktavia Rahayu, D. N., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT GLOBAL. *Visipena*, 14(1), 14–28. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035>
- Putri, D. A., & Darmawan, R. (2025). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 3714–3719. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4275>
- Rahayu, S. P., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Budaya Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 61–72. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p61-72>
- Rahmi, N., Faisal, M., & Pada, A. (2025). IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V DI SDN SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 192–201. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22599>
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndona, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *PEMA*, 5(2), 521–536. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1204>
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi*

- Keislaman*, 11(2), 122–136.
<https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Wibowo, M. T., & Ok, A. H. (2023). PENGARUH KETELADANAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(2), 351.
<https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2847>
- Yudo Handoko, Y. H. (2025). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 201–212.
<https://doi.org/10.63243/32mpnt61>